



## EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPLE ELIMINASI

Isma Nuraeni\*, Ariani Fatmawati, Bhakti Imansari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Dalam No.6, Turangga, Lengkong, Bandung, Jawa Barat 40264, Indonesia

\*[ismanuraeni27@gmail.com](mailto:ismanuraeni27@gmail.com)

### ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko menularkan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis kepada anak selama kehamilan. Pemeriksaan triple eliminasi masih belum mencapai target, karena banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan triple eliminasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tes triple eliminasi di wilayah Puskesmas Margahayu Raya. Populasi ibu hamil sebanyak 101 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 49 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental design dengan teknik one group pre-test post-test without control. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 15 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah pemberian intervensi. Analisis data dengan uji statistic Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan ibu sebagian besar ibu rumah tangga (81,7%), setengahnya ibu berada pada kehamilan trimester II (59,6%), semuanya berpendidikan SMA (100%), dan rentang usia berada pada 26-35 tahun (55,1%). Pengetahuan ibu tentang triple eliminasi setelah pemberian intervensi berada pada kategori baik sebanyak 65%, cukup 35%. Pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 22,72%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya Pemberian edukasi berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Kata kunci: ibu hamil; pendidikan kesehatan; pengetahuan; triple eliminasi; video

### **THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEO ON PREGNANT KNOWLEDGE ABOUT TRIPLE ELIMINATION**

#### **ABSTRACT**

*Pregnant are one of the populations at risk of transmitting HIV/AIDS, Hepatitis B and Syphilis to their children during pregnancy. The triple elimination examination still has not reached the target, because many pregnant do not understand the importance of the triple elimination examination. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of health education using video media to increase pregnant knowledge about the triple elimination test in the Margahayu Raya Health Center area. The population of pregnant is 101 people. The sample used was 49 people who were taken using a purposive sampling technique. The method used in this study was a pre-experimental design with the one group pre-test post-test technique without control. The data collection technique used a knowledge questionnaire with a total of 15 questions to determine the level of knowledge of pregnant before and after giving the intervention. Data analysis with Wilcoxon statistical test. The results showed that most of the mothers were housewives (81.7%), half of them were in the second trimester of pregnancy (59.6%), all of them had high school education (100%), and the age range was 26-35 years (55,1%). Pregnant knowledge about triple elimination after giving intervention is in good category as much as 65%, 35% is enough. Knowledge of pregnant has increased by 22.72%. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000. These results indicate that providing education has an effect on the behavior of pregnant to carry out triple elimination examinations.*

*Keywords: health education; knowledge; pregnant; triple elimination; video*

## PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis. Tiga penyakit menular ini sangat rentan menular dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Penyakit-penyakit tersebut dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Resiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah 20%-45%, penularan sifilis 69%-80% dan untuk penularan hepatitis B merupakan penularan yang sangat tinggi yaitu 90% (Fatimah et al., 2020). Berdasarkan data Kemenkes Republik Indonesia diperkirakan pada tahun 2016 terjadi penularan HIV secara kumulatif lebih dari 26.977 anak yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HIV (Vladimir, 2021). Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil positif HIV sebanyak 1.590 orang dari jumlah yang melakukan tes HIV sebanyak 520.974 dan jumlah bayi dengan HIV positif sebanyak 7 bayi. Kasus Ibu hamil positif sifilis sebanyak 964 orang dari jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 189.883 orang (Kemenkes RI, 2022). Menurut Risesdas (2013), prevalensi hepatitis B adalah 1,2% yaitu meningkat dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg sebanyak 2.540.158 orang dan yang terdeteksi HBsAg reaktif (positif) sebanyak 46.064 (1,81%) ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Ketiga penyakit infeksi tersebut dapat menular ke bayi. Penularan dari ibu ke bayi ini dapat dicegah dengan dengan intervensi sederhana dan efektif dalam bentuk deteksi dini selama perawatan antenatal, pengobatan dini dan imunisasi. Pada tahun 2017 pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak (Kemenkes, RI, 2019). Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi(6). Tujuan pemeriksaan triple eliminasi untuk mencegah penularan dari ibu ke anak, meningkatkan kelangsungan hidup ibu dan anak, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menghilangkan stigma dan diskriminasi berbasis penyakit (Petralina, 2020).

Pemeriksaan triple eliminasi sudah dapat dilakukan di Puskesmas dengan metode yang sangat sederhana. Di Puskesmas Margahayu Raya, cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi baru 32% dari total target yang harus diperiksa sebanyak 1100 ibu hamil. Capaian target yang masih rendah dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ibu (Wardhani R.K Dinatiti, V.B dan Azizah E.N, 2019). Peningkatan pengetahuan dapat dicapai dengan pemberian informasi melalui media. Media informasi berupa audio visual video dapat meningkatkan perilaku, karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran (Johan H, Reni D.P, dan Noorbaya, S. 2018). Media video dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan promosi kesehatan karena media video dinilai efektif sebagai media edukasi. Pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indera sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian pemberian edukasi triple eliminasi pad aibu hamil dengan menggunakan media video. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas Pendidikan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tes triple eliminasi di wilayah UPTD Puskesmas Margahayu Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan

kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi.

## METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain Pre-eksperimental dengan pendekatan Teknik One Group Pretest – Posttest Design Without Control. Populasi ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Margahayu Raya berjumlah 101 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 49 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan Teknik purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki media whatsapp, bersedia menjadi responden, belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi, bisa membaca. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan media video dan kuesioner pengetahuan. Video yang dibuat berdurasi 5 menit 29 detik yang berisi tentang pengertian triple eliminasi, tujuan triple eliminasi, cara pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi, pengertian HIV, gejala HIV, pengertian Sifilis, gejala Sifilis, pengertian Hepatitis B, gejala Hepatitis B, cara penularan ketiga penyakit tersebut, jadwal pelayanan triple eliminasi serta alur pelayanan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Margahayu Raya. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala guttman. Skor terendah 0 dan tertinggi 15. Hasil uji validitas kuesioner ini adalah 0,361 dan nilai reliabilitasnya 0,688. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan pengetahuan responden. Analisis bivariat dengan uji Wilcoxon. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin etik dari komite etik Universitas Aisyiyah Bandung dengan Nomor: 334/KEP.01/UNISA-BANDUNG/XII/2022

## HASIL

Pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil akan menurunkan penularan dari ibu ke anak. Pemeriksaan ini sudah menjadi program pemerintah sejak tahun 2017, akan tetapi masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan tersebut. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan triple eliminasi. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Media edukasi dengan menggunakan video saat ini menjadi pilihan yang tepat. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil.

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=49)

Karakteristik	f	%
Usia Responden		
17 – 25 Tahun	13	26,5
26 – 35 Tahun	27	55,1
36 – 45 Tahun	9	18,4
Usia Kehamilan		
Trimester I	10	20,2
Trimester II	29	59,6
Trimester III	10	20,2
Pendidikan		
SMA	49	100
Pekerjaan		
IRT	40	81,7
Karyawan Swasta	4	8,1
Buruh	5	10,2

Tabel 1 lebih dari setengah ibu hamil berusia antara 26-35 tahun (55,1%), lebih dari setengah ibu hamil berada masa kehamilan trimester II (59,6%), seluruh ibu hamil berpendidikan SMA (100%), dan sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (81,7%).

Tabel 2.  
Distribusi Pengetahuan Pemeriksaan Triple Eliminasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video (n=49)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	17	35	32	65
Cukup	9	18	17	35
Kurang	23	47	0	0

Tabel 3.  
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video (n=49)

Variabel	f	Mean	Std. Deviation	Wilcoxon Test P Value
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	49	9,16	2,995	0,00
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	49	12,10	1,971	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 9,16 dengan nilai standar deviasi 2,995. Sedangkan untuk pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video nilai rata-ratanya meningkat adalah 12,10 dengan standar deviasi 1,971. Untuk hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai p value yaitu 0,00 yang artinya <0,05 maka nilai p value ini memiliki arti bahwa ada perubahan nilai pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi berada pada pengetahuan kurang sebanyak 47% dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi pengetahuan baik sebanyak 65%. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa pendidikan Kesehatan (Kundryanti dan Suciawati, 2023). Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh dari hasil uji statistik Wilcoxon dari nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 9,16 dan 12,10 yang menghasilkan nilai p value = 0,00 yang berarti hipotesis diterima atau dapat diartikan pendidikan kesehatan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tes triple eliminasi. Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata peningkatan nilai pengetahuan ibu hamil dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 22,72 % dengan kriteria latar belakang responden berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto, A (2019) tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya pendidikan, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah juga orang tersebut menerima informasi yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu rencana yang diimplementasikan dengan tujuan untuk memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku individu ke arah pola hidup yang lebih sehat (Nurmala, 2018). Perkembangan media saat ini dapat memudahkan beragam hal dalam segala aspek dan salah satunya yakni dunia pendidikan. Untuk media yang sedang mengalami perkembangan pada zaman ini yakni media video. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi saat ini yang dapat menjadi proses pembelajaran dapat dilakukan lebih inovatif dan kreatif bahkan juga dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Hasriandi, 2016; Hayati & Harianto, 2017)). Hal ini dibuktikan dengan respon baik dari para responden Ketika proses pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media video selain itu didukung juga oleh informasi di dalam video yang menarik dan tidak monoton sehingga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan.

Media video merupakan gabungan antara dua media yakni antara audio dan visual, penggunaan media video ini dapat menjadikan penyampaian materi lebih lengkap, menarik dan optimal karena pembelajaran dengan metode ini diserap melalui penglihatan sekaligus pendengaran sehingga dapat mempercepat daya tangkap yang mendengarkannya teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2013) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Salsabila et al., (2020) yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu membangkitkan minat dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar, adapun beberapa hal yang menjadi dampak positif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya penyampaian materi menjadi lebih jelas, siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi, materi disajikan menjadi lebih menarik karena dilengkapi gambar dan suara serta menambah semangat belajar. Hal itu terbukti pada penelitian ini ketika pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video dapat diterima dengan lebih mudah sehingga peningkatan pengetahuan terjadi secara signifikan.

Penggunaan video animasi ini disukai bukan karena hanya menarik dari segi tampilan tetapi juga memiliki suara yang menarik sehingga responden merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa senang selama proses transfer ilmu. Selain itu, video animasi yang diberikan pada jangka waktu tertentu dapat merubah sikap, perilaku hingga kebiasaan hidup sehat. Sebagai tenaga kesehatan, penting untuk dapat melihat peluang dari video edukasi kesehatan sebagai intervensi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pada berbagai kelompok usia (Aisah et al, 2021). Menurut Azizah et al (2015) mengemukakan bahwa indera penglihatan merupakan panca indera yang paling banyak menyampaikan informasi atau pengetahuan ke otak, hal ini disebabkan oleh penyaluran informasi sekitar 75% - 87% pada manusia disalurkan melalui indera penglihatan, 13% disalurkan oleh indera pendengaran dan sisanya sekitar 12% disalurkan melalui panca indera lainnya pada manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menggunakan media audio visual yang menghasilkan peningkatan nilai signifikan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi et al. (2019) yang menghasilkan angka rata-rata peningkatan skor pengetahuan remaja putri yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual sebesar 6,47. Ini lebih tinggi dibandingkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 4,46. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian ini yang terjadi peningkatan nilai pengetahuan yang terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video yang semula memiliki rata-rata 9,16 menjadi 12,10. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet pada ibu yang akan memasang AKDR (Kartikawati et al, 2020). Hasil penelitian ini menghasilkan p value 0,00 (<0,05) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang triple eliminasi memberikan dampak positif pada peningkatan

pengetahuan ibu hamil. Dari hasil penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media video dinilai efektif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Sebab dengan adanya media pembelajaran yang didukung dengan media yang menyajikan tulisan serta gambar sehingga mudah diamati dengan baik oleh penerima dan dapat membangkitkan semangat remaja untuk memahami serta mencerna materi yang diberikan sehingga akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah disebutkan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa setiap elemen yang menjadi objek dan subjek penelitian memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Seperti perkembangan teknologi informasi yang memiliki keterkaitan terhadap kebutuhan masyarakat terhadap informasi melalui media audio visual. Hal ini diperkuat juga dengan mudahnya mengakses media internet pada saat ini untuk mencari informasi yang berupa tulisan maupun video. Maka dari itu peningkatan pengetahuan yang terjadi pada penelitian ini dapat dipengaruhi dari ketertarikan ibu hamil terhadap media audio visual, sehingga dalam proses penangkapan informasinya lebih efektif. Media video yang dijadikan sebagai media penyampaian informasi dilengkapi narasi yang menjelaskan ulang dari gambar yang disajikan, maka akan lebih memudahkan untuk proses penangkapan informasi yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan Kesehatan dengan menggunakan audio visual. Puskesmas dapat meningkatkan promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual sehingga mudah diakses di media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah S, Ismail S, dan Margawati A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1): 641-655.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran (Edisi Revi)*. PT. Rajagrafindo Persada. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qZGHV4gAAAAJ&citation\\_for\\_view=qZGHV4gAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qZGHV4gAAAAJ&citation_for_view=qZGHV4gAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC)
- Azizah, D. I., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). *Jurnal Peditomaternal*.
- Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02.07>
- Hasriadi, A. (2016). Media Pembelajaran Visual Dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Murid Kelas X Madrasah Aliyah Madani .... *Hasriandi Andi*, 427(2). <http://eprints.unm.ac.id/3137/>
- Kartikawati D, Pujiastuti W, Masini dan Rifi'ah S. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video untuk Meningkatkan Sikap dan Niat Pneggunaan AKDR. *Midewifery Care Journal*, 1(3): 1-11.

- Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes : Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif*. 2022.
- Kemenkes RI. (2019). *Triple Eliminasi.pdf*. <https://siha.kemkes.go.id/portal/ppia#>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kes Indo 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kundaryanti R dan Suciawati A. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil*. *Jurnal Farmasetis*, 11(2): 155-164.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Petralina, B.-. (2020). *Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi*. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v10i1.217>
- Pratiwi, A. W., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). *Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran*. *Journal of Holistics and Healthy Sciences*.
- Riyanto, A., & B. (2019). *Kapita Selektu Kuesioner*. Salemba Medika.
- Vladimir, V. F. (2021). *Skrining Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Wilayah Kabupaten Konawe Utara*. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Azizah, E. N. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dengan Minat Untuk Periksa HIV (PMTCT)*. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.21070/mid.v5i1.2140>

